SKRIPSI

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA GAUL DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG

APOLINA MINATI BAHO

148820118008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL DAN OLAHRAGA

UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH

SORONG 2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui tim pembimbing

Pada:.....

Pembimbing I

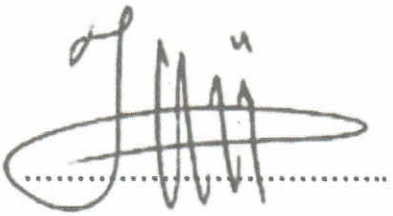

Ismail Marzuki, M.Pd.
NIDN: 1409039101

Pembimbing II

Rima S.Pd., M.Hum.
NIDN: 1401129201

LEMBAR PENEGESAHAN

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA GAUL DI KALANGAN MAHASISWA UNIMUDA SORONG

Nama : Apolina Minati Baho

Nim :148820118008

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah UNIMUDA Sorong.

Sorong, 19 Desember 2024

Dekan FABIO

Roni Andri Pramita, M.Pd.

NIDN. 1411129001

Tim Penguji Skripsi

1. Ketua Penguji

   Selfiani, M.Pd.

   NIDN.1401019301 ……

2. Penguji I

   Ismail Marzuki, M.Pd.

   NIDN.1409039101 ……

3. Penguji II

   Siti Fatihaturrahmah Al. Jumroh, M. Pd.

   NIDN. 1428079201 ……

KATA PENGANTAR

Shallom, salam sejahtra

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas yang senantiasa memberikan rahmat dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir belaj ar dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana S-1 pada Program Studi Pendidikan Bahasa, Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong dengan judul " Analisis Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Mahasiswa Muhammadiyah Sorong". Berkenaan dengan penulisan penelitian ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas bantuan dan dukungan kepada:

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Mahasiswa Muhammadiyah Sorong" ini dapat diselesaikan dengan baik.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Rustamadji, M.Si., selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong yang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
2. Nursalim, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Yeni Witdianti, M.S.I., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmu dan memotivasi selama berada di kampus.
4. Ismail Marzuki, M.Pd., selaku Dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan kesabarannya dalam membimbing, memotivasi dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Rima, S.Pd., M.Hum., selaku Dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan kesabarannya dalam membimbing, memotivasi dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
6. Bapak dan ibu tercinta yang selalu memberikan dukungan dan do'anya.
7. Keluarga besar yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan dukungannya.
8. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa Indonesia serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu baik secara moral maupun material kepada penulis selama ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan hati terbuka menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang. Semoga

Skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca yang tertarik pada topik ini.

Sorong, 2025

Penulis

ABSTRACT

Language is a tool used by humans to exchange information. Currently, there are several variations in language styles used in the youth environment. Thus, this study focuses on students as subjects. This study uses a descriptive qualitative method. The existence of variations in language styles is triggered by the development of communication technology which is developing very rapidly and is known as slang. The widespread use of slang is a sign that the development of Indonesian among students today has experienced a very significant shift. Among students, this is one of the causes of the widespread development of the use of slang. This can hinder the growth and development of the Indonesian language and can result in the loss of Indonesian due to slang in the future. This can be prevented by increasing awareness of the love of the Indonesian language.

Keyword: Slang

ABSTRAK

Bahasa merupakan alat yang dipergunakan oleh manusia untuk dapat saling bertukar informasi. Saat ini sudah terdapat beberapa variasi gaya bahasa yang digunakan di lingkungan anak muda. Dengan demikian penelitian ini berfokus pada mahasiswa sebagai subjek. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Adanya variasi gaya bahasa dipicu oleh perkembangan teknologi komunikasi yang berkembang sangat pesat dan dikenal dengan sebutan Bahasa gaul. Ramainya penggunaan bahasa gaul ini merupakan suatu pertanda bahwa perkembangan bahasa Indonesia dikalangan pelajar saat ini telah mengalami pergeseran yang amat signifikan. Di kalangan Mahasiswa menjadi salah satu penyebab berkembangnya dengan pesat penggunaan bahasa gaul. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia dan dapat mengakibatkan hilangnya bahasa Indonesia karena bahasa gaul di kemudian hari. Hal ini dapat dicegah dengan meningkatkan kesadaran akan cinta Bahasa Indonesia.

Kata Kunci : Bahasa Gaul

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN DEPAN i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

PERNYATAAN KEASLIAN iv

KATA PENGANTAR v

ABSTRAK vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR GAMBAR viii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Tujuan Penelitian 7

1.4 Manfaat Penelitian 7

1.5 Definisi Operasional 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA 9

2.1 Kajian Teori 9

2.2 Penelitian Terdahulu 19

2.3 Kerangka Berpikir 21

BAB III METODE PENELITIAN 23

3.1 Jenis danPendekatan Penelitian 23

3.2 Subyek dan Obyek Penelitian 24

3.3 Data dan Sumber Data 24

3.4 Teknik Pengumpulan Data 25

3.5 Tekik Analisis Data 27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 29

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian 29

4.2 Hasil Penelitian 29

4.3 Pembahasan 35

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 41

5.1 Kesimpulan 41

5.2 Saran 41

DAFTAR PUSTAKA 43
LAMPIRAN 45

DAFTAR GAMBAR

Halaman

2.1 Kerangka Pemikiran 22

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak pernah terlepas dari pemakaian bahasa. Dengan adanya bahasa, manusia dapat berkomunikasi antara satu dan lainya, menyampaikan ide, dan lain- lain. Bahasa indonesia merupakan bahasa persatuan yang digunakan seluruh masyarakat indonesia dalam kehidupan sehari-hari (Rachman, Ryan, et al., 2021). Bahasa merupakan alat yang dipergunakan oleh manusia untuk dapat saling bertukar informasi. Negara kita sendiri mengakui bahasa Indonesia menjadi bahasa pemersatu antar masayarakat yang majemuk di Indonesia dan seiring perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat saat ini memberikan dampak yang signifikan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar ditambah dengan kehadiran berbagai media sosial seperti facebook, instagram, twitter dan lain-lain. Fenomena bahasa gaul ini banyak mempengaruhi tatanan penggunaan bahasa dikalangan masyarakat terkhusus dikalangan pelajar. Bahasa gaul sendiri banyak mencampur adukkan berbagai bahasa baik itu bahasa daerah, bahasa indonesia, dan bahasa inggris.

Hal yang menarik dalam bahasa bahwa sebuah bahasa selalu berkembang seiring dengan kemajuan peradaban umat manusia, salah satu yang mengalami perubahan yang paling cepat adalah kosakata. Khusus di Indonesia, perubahan kosakata dalam bahasa ini mempengaruhi berbagai elemen sosial budaya yang ada, seperti kosakata tukang dan kosakata profesi tertentu lainnya, dimana kedua

kata tersebut pada awalnya muncul sebagai suatu istilah yang disebabkan oleh fenomena pekerjaan yang melekat secara fungsional pada pengemudi dan kata profesi diistilahkan pada semua bentuk pekerjaan yang menuntu keahlian atau kecakapan tekhnis. Sehingga pada saat ini kita mengenal kosakata “gaul” atau kekinian yang sudah berlaku umum Faktanya, bahasa gaul telah memberikan perubahan yang amat besar dari segi bahasa indonesia yang kita gunakan. Hal ini banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakat maupun kemajuan teknologi dan komunikasi. Bahasa gaul ini merupakan perkembangan dari bahasa prokem/slang yang banyak digunakan dikalangan preman. Bahasa gaul pada umumnya digunakan sebagai sarana komunikasi di antara mudasekelompoknya selama kurun tertentu. Hal ini dikarenakan, mudamemiliki bahasa tersendiri dalam mengungkapkan ekspresi diri. Sarana komunikasi diperlukan oleh kaum muda untuk menyampaikan hal-hal yang dianggap tertutup bagi kelompok usia lain atau agar pihak lain tidak dapat mengetahui apa yang sedang dibicarakannya. Masa muda memiliki karakteristik antara lain petualangan, pengelompokan, dan kenakalan. Ciri ini tercermin juga dalam bahasa mereka. Keinginan untuk membuat kelompok eksklusif menyebabkan mereka menciptakan bahasa rahasia (Sumarsono dan Partana, 2018).

Bahasa gaul atau biasa dikatakan bahasa prokem/alay ini menjadi fenomena yang bahkan bukan hanya mempengaruhi orang dewasa akan tetapi bahkan menjalar dikalangan anak-anak dibawah umur khususnya Mahasiswa seperti yang kita ketahui bahwa bahasa tersebut merupakan bahasa yang tidak lazim digunakan dan mampu mengubah tatanan serta kaidah-kaidah dalam

bahasa Indonesia. Mengapa anak muda lebih mudah terpapar oleh bahasa gaul ini, tak lain karena dorongan untuk meniru lingkungan dalam usia tersebut amat sangatlah kuat. Yang dimana pada usia tersebut mereka tengah berusaha untuk beradaptasi dan bersosialisasi. Tidak heran jika temannya yang menggunakan bahasa gaul sebagai bahasa sehari-hari biasanya ia juga akan menggunakan bahasa yang sama saat berkomunikasi dengan teman-temannya. Tujuannya yakni ingin diterima dalam lingkungan pergaulan tersebut sehingga dia tidak dianggap berbeda.

Selain itu anak muda cenderung termotivasi terhadap hal-hal yang mendapat imbalan positif seperti halnya pujian dalam hal ini anak melihat temanya menggunakan bahasa gaul yang disukai oleh teman-temannya, maka anak tersebut akan cenderung meniru apa yang dilakukan oleh teman-temannya. Hal yang lebih signifikan ditiru oleh seorang anak jika dalam lingkungan keluarganya yakni baik itu dari kakak, orangtua ataupun tokoh idolanya dapat memberikan dampak yang lebih terhadap terpaparnya anak tersebut akan penggunaan bahasa gaul, jika dalam lingkungan keluarganya sendiri cenderung menggunakan bahasa gaul.

Munculnya bahasa gaul ini pun akibat adanya interaksi sosial. Dalam interaksi sosial terjadi saling pengaruh mempengaruhi, dalam proses interaksi, orang yang lebih aktif melakukan komunikasi akan mendominasi interaksi tersebut. Sehingga tak heran apabila suatu bahasa lebih banyak dipakai, maka bahasa itu akan berkembang. Penelitian mengenai penggunaan bahasa gaul mudapernah dilakukan sebelumnya. Fenomena penggunaan bahasa

gaul/prokem ini dapat kita lihat dari berbagai penelitian yang diantara dibahasa oleh Natalia Diah Kelena dan Nurlina Rosida. Nataliah mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang memperngaruhi perkembangan variasi “bahasa” alay atau gaul dikalangan Mahasiswa, yakni adanya perkembangan IPTEK, dan adanya pengaruh dari media cetak dan elektronik, serta adanya pengaruh dari musisi favorit. (Kelena, 2016).

Sedangkan Rosida, dari hasil penelitiannya baik dari hasil observasi maupun wawancara “dapat dilihat nilai rata-rata persentase respon mahasiswa tentang pengaruh media jejaring sosial terhadap penggunaan bahasa gaul adalah 82,85%. Dengan demikian respon mahasiswa tentang pengaruh media jejaring sosial terhadap penggunaan bahasa gaul dapat dikatakan cukup besar karena telah memenuhi kriteria respon mahasiswa yakin ≥ 80%. Artinya media jejaring sosial cukup berpengaruh terhadap penggunaan bahasa gaul di kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Makasar” (Rosida, 2018).

Dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi saat ini dapat juga menjadi sebuah faktor yang mempengaruhi percepatan perkembangan bahasa gaul dikalangan anak-anak, contohnya dengan adanya media sosial seperti facebook, instagram, twitter dan lainnya sebagainya sering digunakan oleh masyarakat dan tidak terbatas usia, luasnya kebebasan dalam berekspresi di media sosial bukan hanya berdampak positif dalam hal kemajuan komunikasi akan tetapi berdampak juga terhadap terancamnya eksistensi bahasa Indonesia dikalangan anak-Mahasiswa. Hal ini dapat kita lihat dari penggunaan bahasa

Indonesia yang menyimpangan dari kaidah contohnya penulisan kata yang disingkat ataupun istilah-istilah baru yang muncul dalam bahasa Indonesia.

Hal ini pun mempengaruhi dunia pendidikan khususnya dikalangan mahasiswa kampus/universitas yang bahkan pada zaman saat ini terpapar oleh bahasa gaul tersebut, yang dimana bahasa gaul tersebut hanya menjadi bahasa pergaulan namun masuk keruang praktis pendidikan sehingga hal ini pun menjadi sebuah kebiasaan yang membuat bahasa Indonesia mulai terpinggirkan.

Penggunaan bahasa gaul ini juga memiliki dampak negatif yang dimana mempersulit seseorang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, gejala ini juga akan mengubah gaya penulisan, cara berbicara, bahkan juga dapat mengubah sikap seseorang. Sebagai bangsa Indonesia yang menghargai budayanya, maka kita seharusnya menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari dalam kehidupan. Tentunya penggunaan bahasa yang baik dan benar tersebut tidak mengidahkan kaidah penggunaan kata EYD yang benar. Padahal disekolah, seorang mahasiswa diharuskan untuk selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar. Bahasa gaul yang kini meluas dikalangan pelajar sungguh sangat memperihatinkan karena sudah tidak mengenal nilai-nilai kesopanan.

Ramainya penggunaan bahasa gaul ini merupakan suatu pertanda bahwa perkembangan bahasa Indonesia dikalangan pelajar saat ini telah mengalami pergeseran yang amat signifikan. Pergeseran baik pengucapan atau pun

penulisan dalam bahasa Indonesia saat ini disebabkan oleh munculnya bahasa baru dikalangan para Mahasiswa, sehingga ketika mereka menggunakan bahasa gaul tersebut membuat mereka lebih percaya diri dan tentunya hal tersebut dapat mengikis kebakuan penggunaan bahasa Indonesia yang sebenarnya, dan dimasa mendatang para pelajar mungkin akan mulai meninggalkan bahasa Indonesia dan lebih dominan untuk menggunakan bahasa gaul tersebut.

Seharusnya Indonesia, khususnya mahasiswa bisa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan rasa bangga dalam berkomunikasi. Bukankah bahasa Indonesia adalah salah satu ciri khas kita sebagai warga Negara Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai pemersatu bangsa. Oleh karena itu Bahasa Indonesia tidak boleh kehilangan eksistensi dan rasa bangga menggunakan bahasa Indoneisa yang baik dan benar dalam derasnya arus perkembangan zaman.

Berdasarkan paparan pokok pikiran terebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Mahasiswa Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan, khususnya mengenai gambaran penggunaan bahasa yang baik dan benar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

   Dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah di peroleh selama menjadi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.

2. Bagi Mahasiswa

   Dapat menjadikan acuan untuk bisa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama pada saat berada dilingkungan sekolah.

3. Bagi Dosen

   Sebagai pedoman dalam mewujudkan tugas guru yang profesional sehingga mampu menerapkan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai ejaan EYD.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya dalam menggali dan mengeksplorasi terkait perubahan sosial budaya khususnya dalam bidang komunikasi.

1.5 Definisi Operasional

Bahasa Gaul

Menurut Wikipedia bahasa gaul adalah ragam bahasa tidak resmi dan belum baku yang sifatnya musiman. Biasanya digunakan oleh kelompok sosial tertentu untuk berkomunikasi internal agar yang bukan anggota kelompok tidak mengerti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Bahasa

Hakikat bahasa ialah mudasir atau terbukti yang sebetulnya dari metode tanda pengenal ucapan. Menurut Dardjowidjojo (2015) bahasa adalah suatu kecakapan yang tidak sama dengan yang lain sulitnya karena tanpa diajari dan mengeluarkan ucapan-ucapan bersifat arbiter yang dipakai oleh sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya untuk melaksanakan, berhubungan, dan berinteraksi sosial. Ucapan mampu dibentuk oleh tindakan, kaidah, atau pola-pola tertentu. Jika salah satu atau bahkan semua pola ini melanggar hingga perhubungan akan terhalang.

Menurut Hermaji (2016), bahasa dapat diartikan bermacam-macam, bergantung pada sudut pandang. Bahasa dapat diartikan sebagai kesantunan dalam konteks “orang itu tidak tahu bahasa”. Bahasa dapat pula diartikan sebagai ujaran dalam konteks “bahasa orang itu kurang lancar”. Bahasa dapat pula diartikan sebagai isyarat dalam konteks “dia menyatakan cintanya melalui bahasa tubuh”.

Menurut Carol (dalam Zakky, 2018), bahasa merupakan metode ucapan atau susunan ucapan yang dipakai atau mampu dalam perhubungan internasional oleh kumpulan makhluk hidup dan tidak ada kurangnya dipakai sebab mengemukakan sesuatu, kejadian, dan perbuatan yang diperoleh di sekeliling makhluk hidup.

Menurut Tarigan (dalam Zakky, 2018), ada dua definisi ucapan. Pertama, ucapan ialah suatu metode yang terurut, barangkali sebagai metode generatif. Kedua, bahasa adalah seperangkat tanda pengenal mana suka atau simbol-simbol arbitrer.

Pengertian bahasa menurut para ahli mampu menyimpulkan bahasa ialah dasar dari metode ucapan vokal terstruktur dan metode bersifat arbiter dan diartikan sebagai kesantunan dalam ujaran, bahasa mempunyai ciri khas dimiliki manusia.

2.1.2 Sosiolinguistik

Sosiolinguistik secara harfiah istilah berasal dari penggabungan kata "sosio" yang berarti masyarakat dan "linguistik" berarti ilmu bahasa. Artinya ilmu yang mempelajari bahasa dalam masyarakat. Linguistik merupakan ilmu yang mempelajari tentang bahasa khususnya dalam unsur-unsur bahasa (fonem, morfem, kata, frasa) dan hubungannya dengan struktur termasuk hakikat pembentukan unsurnya.

Kata Sosiolinguistik merupakan gabungan dari kata "sosiologi" dan "linguistik". Sosiologi adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia dalam masyarakat dan mengenai lembaga-lembaga serta proses sosial yang ada didalam masyarakat (Chaer dan Agustina, dalam Dardjowidjojo, 2015). Sosiolinguistik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa secara eksternal dengan dipelajari dan dipahami oleh para pengguna bahasa dan para ahli bahasa. Jadi, bahasa yang digunakan manusia dalam komunikasi dan interaksi sosial berhubungan dengan

perilaku manusia untuk mengetahui keduanya saling bersinambungan dan tidak dapat dipisahkan.

Menurut Kridalaksana (dalam Hermaji, 2016), Sosiolinguistik adalah cabang lingustik yang mempelajari hubungan dan saling pengaruh antara perilaku bahasa dan perilaku sosial, artinya bahwa perilaku bahasa dapat dipahami dari perilaku sosial. Sosiolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari tentang bahasa dan kaitannya dengan aspek sosial hal ini berkaitan dengan manusia dan komunikasi secara alami. Berdasarkan hal tersebut, sosiolinguistik dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan masyarakat. Dengan hal ini sosiolingustik merupakan bidang interdisipliner antara sosiologi dan linguistik.

2.1.3 Variasi Bahasa

Manusia memerlukan bahasa semestinya alat perhubungan, karena keadaan ucapan atau ujar, maka diadakan interaksi antar makhluk hidup. Tiap bahasa sebetulnya memiliki perihal sama dalam tata ucapan, tata bentuk, tata kata, tata kalimat, dan tata makna. Tapi dikarenakan keadaan-keadaan semacam umur, pendidikan, agama, permukaan rata aktivitas dan profesi, serta latar belakang budaya daerah maka bahasa mempunyai variasi (Chaer, 2017).

Bahasa memiliki dua sudut pandang pokok yaitu bentuk dan makna. Sudut pandang wujud meliputi ucapan, tulisan, dan metodenya. Sudut pandang makna mencakup leksikal, fungsional, dan struktural. Jika diamati lebih rinci, bahasa dalam wujud dan maknanya memperlihatkan perbedaan

kecil maupun besar antara mengungkapkan yang satu dengan yang lainnya. Misalkan perbedaan dalam mengungkapkan /a/ yang terucap oleh seseorang dari waktu ke waktu yang lain. Mengungkapkan/benar/ dari waktu ke waktu yang lain mengalami perbedaan-perbedaan wujud bahasa seperti ini dan lainnya dapat disebut variasi bahasa.

Perubahan huruf /a/ menjadi /e/ ketika diucapkan pada kosakata/benar/ sehingga pengucapannya berubah menjadi /bener/ (Norma, 2020). Menurut Suandi (dalam Norma, 2020) variasi bahasa dapat dibedakan menurut aspek penutur, aspek pemakaian, aspek keformalan, dan aspek sarana.

2.1.4 Bahasa Gaul

Menurut Wikipedia bahasa gaul adalah ragam bahasa tidak resmi dan belum baku yang sifatnya musiman. Biasanya digunakan oleh kelompok social tertentu untuk berkomunikasi internal agar yang bukan anggota kelompok tidak mengerti. Dari sudut ilmu folkor, bahasa gaul adalah salah satu bentuk (genre) folkor yang disebut “ujaran rakyat” (folk speech). Dalam ujaran rakyat, ia termasuk dalam bentuk yang disebut slang (ucapan popular). Slang ini bisa berupa satu kalimat, tetapi bisa terdiri dari sebuah kata yang tidak lazim di dalam bahasa Indonesia yang resmi.

Menurut Merinal (2019), kosakata bahasa gaul di Indonesia diambil dari kosakata bahasa yang hidup dilingkungan kelompok mudatertentu. Pembentukan kata dan makananya sangat beragam dan bergantung pada kreativitas pemakainya. Bahasa gaul berfungsi sebagai ekspresi rasa

kebersamaan para pemakainya. Selain itu dengan menggunakan bahasa gaul, mereka ingin menyatakan diri sebagai anggota kelompok masyarakat yang berbeda dari kelompok masyarakat yang lain.

Gibran (2018), menemukan dalam penelitiannya bahwa pemakaian bahasa alay/gaul berpengaruh terhadap pola fikir (mindset) si pemakai. Menurutnya para pemakai bahasa alay tersebut hanya berfikir bagaimana agar mereka tidak dikatakan anak yang ketinggalan jaman atau anak kuper (kurang pergaulan).

Belakangan istilah bahasa prokem atau slank lebih dikenal dengan sebutan “bahasa gaul”. Pekembangan bahasa gaul semakin berkembang pesat seiring dengansemakin intensifnya penggunaan media social dan media obrolan (chatting). Perkembangan bahasa gaul merupakan hasil modifikasi dari berbagai macam bahasa termasuk bahasa Indonesia sehingga bahasa tersebut tidak memiliki struktur bahasa yang pasti, kata-kata bahasa gaul sebagian besar merupakanterjemahan, singkatan, maupun plesetan. Kalimat-kalimat yang digunakan umumnya kalimat tunggal bentuk-bentuknya juga digunakan untuk membuat susunan kalimat menjadi lebih pendek, pengungkapan makna menjadi lebih cepatdan sering membuat pendengaran yang bukan penuturan asli bahasa Indonesia mengalami kesulitan untuk memahaminya. Bahasa gaul merupakan jumlah kata atau istilah yang mempunyai arti khusus, unik, menyimpang, bahkan bertentangan denganarti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari

subkultur tertentu, sehingga hanya dimengerti dandipahami dikalangan mereka saja.

Berikut beberapa contoh kosakata dalam bahasa gaul, (Suminar, 2016) :

1. GUE. Adalah bahasa resmi yang kini banyak digunakan oleh kebanyakan orang (terutama dari suku betawi) untuk menyebut saya atau aku. Kata ini merupakan bahasa betawi yang telah digunakan secara luas, jauh sebelum bahasa prokem dikenal orang.
2. LO/LU. Sama seperti “Gue” kata ini pun digunakan oleh suku betawi sejak bertahun-tahun dan menjadi kata untuk menyebut anda/kamu.
3. ALAY. Singkatan dari “anak layangan” yaitu orang-orang kampung yang bergaya norak dan narsis.
4. LOL. Kata ini sering dipakai terutama dalam jejaring sosial baik di Yahoo, Facebok, Twitter, Instagram, Path, dan lain-lain. Kata tersebut merupakan singkatan dari Laugh Out Lound yang berarti tertawa terbahak-bahak.
5. GARING. Kata ini merupakan kata dari bahasa sunda yang artinya tidak lucu. Kata tersebut sering digunakan dalam pembicaraan, dan menjadi popular dibeberapa kota diluar Jawa Barat.
6. SECARA. Kata ini sebenarnya bahasa Indonesia yang bermakna “adalah”, namun menjadi popular ditahun 2016 dikalangan mahasiswa -siswi yang menggunakan kata ini sebagai “karena/soalnya”, sesekali digunakan sebagai sisipan tanpa makna (hanya sebagai penekanan pada

kalimat yang mereka katakan) contoh : Gue ga bisa ke rumah lo neh hari ini, secara bokap gue lagi sakit atau yah. Gimana dong! Secara gue kan anak gaul.

7. KEPO. Kata ini merupakan singkatan dari knowledge everthing particular object yang artinya selalu ingin tahu.

2.1.5 Karakteristik Bahasa Gaul

Sebagai salah satu jenis variasi bahasa, bahasa gaul memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan jenis ba hasa yang lain. Flexner dalam Aditya (2015) mencirikan bahasa gaul sebagai berikut:

1. Merupakan ragam bahasa yang tidak resmi.
2. Berupa kosakata yang ditemukan oleh kelompok orang muda atau kelompok sosial tertentu dan cepat berubah.
3. Menggunakan kata-kata lama atau baru dengan cara baru atau arti baru.
4. Dapat berwujud pemendekan kata seperti akronim dan singkatan.
5. Dapat diterima sebagai kata popular namun akan segera hilang dari pemakaian.
6. Merupakan kreasi bahasa yang terkesan kurang wajar.
7. Berupa kata atau kalimat yang tidak lazim dalam bahasa Indonesia.
8. Mempunyai bentuk yang khas melalui macam-macam proses pembentukan.
9. Berdasarkan proses pembentukannya, ada kemiripan bunyi dengan kata asalnya.

2.1.6 Fungsi Bahasa Gaul

Bahasa gaul merupakan salah satu bagian dari bahasa prokem. Kata gaul sendiri menurut Rahmawati dalam Septaria (2019) mempunyai fungsi sosial antara lain: 1) mengakrabkan, 2) menghaluskan perkataan, 3) merahasiakan sesuatu, 4) menciptakan suasana humor, 5) menyindir, 6) menyampaikan atau mengungkapkan perasaan.

Sebagai salah satu variasi bahasa yang berkembang dalam kelompok Mahasiswa, bahasa gaul tentunya mempunyai peran tersendiri dalam sebuah interaksi sosial pemakainya. Erni (dalam Aditya 2015) memaparkan bahwa ada beberapa fungsi mendasar dari bahasa prokem atau bahasa gaul antara lain:

1. Untuk ekspresi dari kedekatan hubungan

   Lebih menekankan pada hubungan anggota penggunanya, berbeda dengan anggota kelompok lain, hal ini akan menyebabkan keakraban diantara anggota kelompok.

2. Untuk ekspresi solidaritas kelompok

   Digunakan sebagai ungkapan kesetiakawanan dan keterikatan antara anggota komunitas.

3. Untuk kebutuhan mengalihkan topik pembicaraan

   Hanya dipahami oleh sebuah komunitas yang mampu mengalihkan pembicaraan yang dianggap membosankan.

4. Untuk menunjukan rasa humor

   Dianggap tidak mengerti olehorang lain bisa digunakan untuk melakukan percakapan lucu yang menyinggung orang lain.

5. Untuk menunjukan identitas kelompok

   Sebagai bahasa yang dikembangkan oleh kelompok merupakan identitas dari kelompok tertentu yang berbeda dengan kelompok lainnya.

6. Untuk kesenangan

   Sebagai bahasa yang tidak dimengerti menja di lucu dan menjadikan penggunanya senang dalam penggunaannya.

7. Menunjukkan keakraban atau keintiman

   Untuk mendapatkan kedekatan dengan orang lain terutama di dalam sebuah kelompok Sylvie (dalam Aditya, 2015) menuliskan bahwa penciptaan bahasa khusus memiliki fungsi tertentu dalam kelompok penggunanya, 1) sebagai kontra budaya dan sarana pertahanan diri, 2) sebagai sarana kebencian kelompok terhadap budaya dominan, tanpa diketahui kelompok dominan dan di hukum oleh mereka, 3) sebagai sarana memeli hara identitas dan solidaritas kelompok, 4) untuk menjaga kerahasiaan (privacy) komunikasi, 5) untuk membuat orang terkesan dan bingung.

2.1.7 Mahasiswa

Masa muda (adolescence) adalah merupakan masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia, merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemasa dewasa.

Batasan usia masa mudamenurut Hurlock (2015), Awal masa mudaberlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa mudabermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum.

Menurut World Health Organization (WHO, 2016), mudaadalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai saat ini mencapai kematangan seksualitasnya, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh, kepada keadaan yang relatife lebih mandiri. Dengan demikian akhir masa mudamerupakan periode yang sangat singkat. Menurut Santrock (2017), Awal masa mudadimulai pada usia 10-12 tahun, dan berakir pada usia 21-22 tahun.

Secara umum menurut para tokoh-tokoh psikologi, mudadibagi menjadi tiga fase batasan umur, yaitu:

a. Fase mudaawal dalam rentang usia dari 12-15 tahun.
b. Fase mudamadya dalam rentang usia 15-18 tahun.
c. Fase mudaakhir dalam rentang usia 18-21 tahun.

Maka setelah memahami dari beberapa teori diatas yang dimaksud dengan masa mudaadalah suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju kemasa dewasa, dengan ditandai individu telah mengalami perkembangan-perkembangan atau pertumbuhan- pertumbuhan yang sangat pesat di segala bidang, yang meliputi dari perubahan fisik yang menunjukkan kematangan organ reproduksi serta optimalnya fungsional organ-organ lainnya.

2.1.8 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Menurut Arifin (2018), pembelajaran merupakan proses aktivitas yang tersistem, bersifat interaktif dan mudah dipahami guru dan pelajar, sumber belajar, dan kalangan yang mendukung untuk menciptakan keadaan belajar mahasiswa . Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk memperluas pengetahuan, peningkatan kemampuan dalam berfikir mahasiswa , serta peningkatan keterampilan berbahasa yang santun, selain itu mahasiswa mampu memperluas informasi. Kemunculan bahasa gaul terutama pada pelajar berpengaruh pada minat mahasiswa untuk menggunakan bahasa Indonesia baku sesuai dengan pedoman EBI. Agar mahasiswa tidak menggunakan bahasa gaul, maka diharapkan dalam pembelajaran teks iklan, slogan, dan poster kelas.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang pernah dilakukan Nurul Sardiyah (2019), dengan judul skripsi “Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia di

SMP 5 Antang, Kota Makassar" hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa, hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada respondden sebanyak 30 mahasiswa , diperoleh bahwa sebanyak 94 % mereka mengetahui tentang bahasa gaul dan hanya 6 % yang tidak mengetahui bahasa gaul. Namun, walaupun responden mengetahui bahasa gaul, tetapi mereka jarang menggunakannya dalam berkomunikasi. Hanya 4 % yang sering menggunakan bahasa gaul. Bahkan 7 % ditemukan tidak pernah menggunakan bahasa gaul. Mengenai dengan siapa responden berkomunikasi dengan menggunakan bahasa gaul, ternyata responden biasanya berkomunikasi menggunakan bahasa gaul dengan teman sepermainan memiliki persentase tertinggi sebesar 46 %, kemudian dengan teman sebaya sebesar 12 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden akan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa gaul kepada orang yang terdekat dengan mereka yang memiliki usia yang hampir sama. Persamaan penelitian Nurul Sardiyah dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan bahasa gaul dan dan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian Nurul Sardiyah dengan penelitian ini yaitu lokasi penelitiannya.

2. Penelitian Hermaji (2019) yang berjudul "Penggunaan Bahasa Alay pada SMS di Kalangan Mahasiswa". Hasil dari penelitian tersebut berupa 1) bentuk bahasa alay pada SMS seperti memakai angka, simbol, singkatan kalimat, dan 2) tingkat bahasa alay dari rendah sampai tertinggi serta kajian

3. morfologi dari bebagai aspek yaitu aspek fonologis, aspek morfologis, aspek sintaksis, dan aspek wacana.

   Perbedaan penelitian Hermaji dan penelitian ini yaitu Hermaji melakukan penelitian tentang bahasa alay sedangkan penelitian ini meneliti tentang bahasa gaul. Persamaan penelitian Hermaji dan penelitian ini yaitu sama-sama melakukan penelitian dikalangan mudadan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

4. Penelitian Gunawan (2020) yang berjudul "Alay Language :Reflection Of a Culture" (Bahasa Alay : Refleksi Sebuah Budaya). Hasil penelitian tersebut adalah bahasa alay mencerminkan karakteristik cara hidup dan berpikir penuturnya terhadap dunia luar. Bahasa alay juga merefleksikan budaya indisipliner, budaya instan, dan budaya berpikir pendek.

   Perbedaan dari penelitian Gunawan dan penelitian ini adalah Gunawan meneliti tentang bahasa alay sedangkan penelitian ini meneliti tentang bahasa gaul. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif.

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran penelitian yang disintesiskan dari fatkta-fakta, observasi dan kejian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelian. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan releven

dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian. Menurut Sugiono (2019) kerangka berpikir merukapakan model konseptual tentang bagimana teori berhubungan dengan beragam aspek yang sudah diidentifikasi. Kerangka berpikir penelitian ialah dasara pemikiran yang disintesikan dari fakta-fakta, observasi dan telah kepustakaan. Kerangka berpikir memuat teori atau dail serta konsep-konsep yang menjadikan dasar dalam penelitian.

Penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Berdasarkan pandangan diatas maka model kerangka pemikiran penulis sebagai berikut:

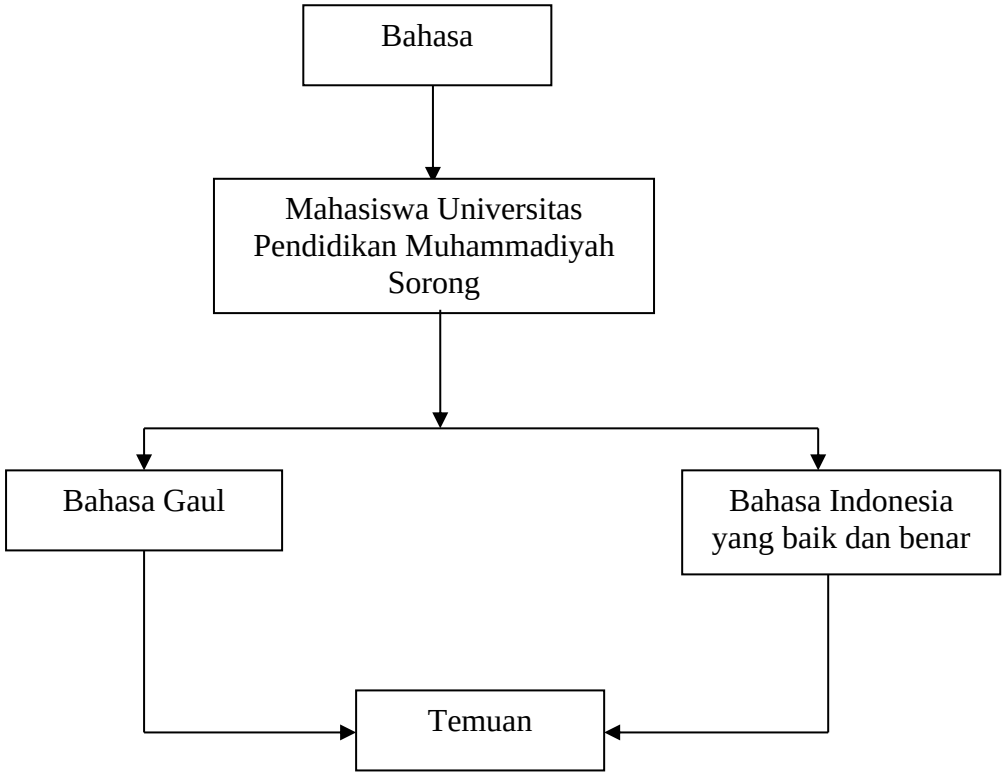

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Rancangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif. Menurut Denzin Dan Lincoln Dalam Yusuf (2014: 329) Mengemukakan: Qualitative research is multi-method in focus, involving an interpretative,naturalistic approach to it subject matter. This mean that qualitative researchers study things in heir natural settings,attempting to make sense of or interpret phenomenon in terms of the meanings people bring to them. Qualitative research involves the studied use and collection of a variety of empirical materials case study,personal experience, and visual tests that describe routine and problematic moments and meaning in individuals lives" dapat diartikan: Penelitian Kualitatif Merupakan Multi-Metode Dalam Fokus Melibatkan Penggunaan Dan Pengumpulan Yang Dipelajari Dari Berbagai Studi Kasus Materi Empiris, Pengalaman Pribadi, Introspektif, Wawancara Cerita Langsung, Observasi, Historis, Interaksional, Dan Makna Rutin Dan Bermasalah Dalam Kehidupan Individu. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang bermaksud untuk memahami apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (holistic) dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiahdan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2019). Penelitian studi deskriptif ini merupakan suatu cara yang digunakan untuk

memecahkan suatu masalah yang ada dan bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan apa yang diteliti serta berusaha memberikan gambaran yang jelas mengenai apa yang menjadi pokok penelitian.

3.2 Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Objek penelitian adalah objek yang menjadi titik perhatian suatu peneliti. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah penggunaan bahasa gaul, sedangkan subjek penelitiannya adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

3.3 Data dan Sumber Data

Penelitian ini memiliki sumber data yang terbagi menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan berupa catatan dari hasil wawancara maupun observasi kepada dosen, mahasiswa di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang mendeskripsikan mengenai penggunaan bahasa gaul dalam kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong dan data sekunder yang digunakan adalah dalam bentuk foto, video, dan rekaman yang dapat mendukung dalam pemerolehan informasi penelitian mengenai penggunaan bahasa gaul dalam kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang menjadi sasaran dari pelaksanaan

penggunaan bahasa gaul dalam kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Pada penelitian ini, data yang berkaitan dengan penelitian dikumpulkan melalui data teknik, yaitu:

1. **Teknik Simak**

   Sudaryanto (2011) menyatakan bahwa untuk menyimak objek penelitian dilakukan dengan menyadap. Dengan kata lain, metode simak secara praktik dilakukan denganmenyadap. Untuk mendapat data, peneliti menyadap penggunaan bahasa, menyadap pembicaraan seseorang atau beberapa orang, atau menyadap penggunaan bahasa tulisan. Aktivitas penyadapan merupakan kegiatan yang mula-mula dilakukan untuk memperoleh data yang dimaksud. Karena dilakukan diawal penelitian, aktivitas ini dapat dipandang sebagai teknik dasar dan disebut “dasar” dengan meminjam istilah Sudaryanto teknik tertentu ini disebut “teknik lanjutan “, yaitu teknik yang digunakan untuk menjalankan penyadapan.

2. **Teknik Simak Bebas Libat Cakap**

   Penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap artinya peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya dan tidak terlibat dalam dialog yang terjadi di dalam penuturan guru kepada mahasiswa , untuk memeroleh data yang dilakukan ialah

dengan menyimak ujaran guru kepada mahasiswa pada saat berinteraksi dalam belajar mengajar di dalam kelas.

Tujuan dari menggunakan teknik simak bebas libat cakap yaitu untuk memeroleh data yang murni berupa bahasa gaul pada mahasiswa Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Teknik ini menggunakan alat rekam. Dalam pemerolehan data peneliti hanya menyimak bahasa gaul mahasiswa pada saat interaksi belajar mengajar di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong dan dibantu dengan alat rekam. Peneliti tidak ikut dalam komunikasi antara dosen dan mahasiswa karena berdasarkan penjelasan di atas peneliti hanya menyimak.

3. Teknik Catat

Teknik yang selanjutnya yaitu teknik catat. Mahsun (2019) mengemukakan bahwa, "Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak." Teknik catat ini dapat dibantu dengan melakukan perekaman ketika menerapkan metode simak. Dengan adanya kedua teknik lanjutan tersebut dapat memudahkan peneliti dalam memeroleh data di lapangan.

Teknik penelitian ini menggunakan teknik catat untuk memperoleh data dari bahasa gaul pada mahasiswa Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Teknik catat menggunakan alat catatan lapangan yang disebut kartu pencatatan data. Kartu pencatat data berfungsi untuk memperjelas dalam memeroleh data karena pada saat perekaman terjadi jika kurang jelas pembicaraannya peneliti dapat mencatat berupa pembicaraan

informan sehingga dapat memudahkan dalam memeroleh data. Data yang diperoleh berupa bahasa gaul guru kepada mahasiswa yang akan diklasifikasikan menjadi dua daya, yaitu daya tindak tutur ilokusi dan perlokusi.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat penelitian sudah dilapangan. Teknik analisis data ini menggunakan model Milesdan Huberman. Adapun langkah-langkah analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2019) yaitu data reduction, data display, dan conclution drawing/verification.

1. **Data Reduction (Reduksi Data)**

   Reduksi data berarti merangkum, memilih pokok permasalahan, fokus pada data yang diteliti dan membuang data yang tidak diperlukan. Tahap reduksi data dalam penelitian ini meliputi:

   a. Melakukan studi pendahuluan di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, guna mengetahui penggunaan penggunaan bahasa gaul dalam kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
   b. Menetapkan subjek penelitian yang akan dijadikan informan.
   c. Melakukan observasi terhadap penggunaan penggunaan bahasa gaul dalam kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Muhammadiyah

Sorong yang dilaksanakan oleh dosen di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

d. Melakukan wawancara mendalam dengan jenis wawancara semi struktur untuk mengetahui lebih dalam penggunaan bahasa gaul dalam kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, dan faktor-faktor penyebab penggunaan bahasa gaul dalam kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
e. Mencatat hasil wawancara dosen dan mahasiswa Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk teks naratif. Data disusun dalam bentuk uraian singkat agar mudah memahami fenomena yang terjadi dan mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Conclution Drawing/Verification (Kesimpulan dan Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan proses penggunaan bahasa gaul dalam kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang didapat dari hasil observasi dan hasil wawancara dosen dan mahasiswa mengenai penggunaan penggunaan bahasa gaul dalam kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong disingkat UNIMUDA merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya, Indonesia. Berawal dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Sorong, pada tahun 2018 pergguruan tinggi ini resmi berubah bentuk menjadi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

UNIMUDA menonjolkan beberapa aspek, termasuk pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum. Selain itu, mereka menyediakan fasilitas modern seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga yang memadai. Mahasiswa juga dapat terlibat dalam berbagai program ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat mereka. UNIMUDA juga memiliki dosen yang kompeten dan berdedikasi.

Jumlah mahasiswa di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong saat ini kurang lebih 5139 orang. Selain itu, pada tahun akademik 2023-2024.

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai responden, tampak jelas bahwa tidak ada satu pun yang menyatakan ketidaktahuan mengenai bahasa gaul (alay), baik saat berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung. Tingkat intensitas yang tinggi mencerminkan gaya hidup kalangan muda serta

penggunaan bahasa gaul yang semakin meluas di era modern ini. Sebagai individu yang terlibat dalam kehidupan sekolah dan media sosial, bahasa memainkan peran penting dalam memengaruhi gaya komunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden, terungkap bahwa penggunaan gaya bahasa gaul di kalangan muda cukup tinggi. Sebagian besar responden mengakui mereka telah menggunakan gaya bahasa gaul setiap kali berkomunikasi, terutama saat berinteraksi dengan teman-teman di akun media sosial mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kendali dalam penggunaan gaya bahasa gaul tersebut.

Penggunaan bahasa gaul menjadi permasalahan ketika diterapkan dalam komunikasi sehari-hari, mengingat bahwa bahasa yang digunakan tidak dapat dipahami oleh sebagian orang. Bahasa gaul cenderung hanya fokus pada kelompok tertentu, tanpa memperhatikan pemahaman secara luas. Dampak lainnya adalah bisa mengganggu siapapun yang mendengar atau membaca kata-kata tersebut, karena tidak semua orang memahami maksud dari istilah-istilah gaul. Terutama dalam bentuk tulisan, hal ini dapat menjadi membingungkan dan memerlukan waktu lebih untuk memahaminya. Penggunaan bahasa gaul yang seperti ini berpotensi membuat mahasiswa kehilangan pengenalan terhadap bahasa baku.

Bahasa gaul adalah jenis bahasa yang merupakan hasil perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Karena itu, bahasa gaul tidak memiliki struktur gaya bahasa yang definitif. Kebanyakan

kata-kata dalam bahasa gaul mahasiswa berasal dari terjemahan, singkatan, atau plesetan. Namun, ada pula kata-kata unik yang kadang sulit untuk dilacak asal-usulnya. Di bawah ini, terdapat hasil observasi dari beberapa percakapan responden di sekolah.

1. Akronim

Akronim ialah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik Indonesia.

Bentuk akronim yang terdapat dalam percakapan di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong ada delapan, yaitu:

a. Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen;

   Contoh:

   Desi : ru poster?

   Kris : Kampus

   Proses pembentukannya adalah melalui proses pengekalan huruf pertama masing-masing komponen, yaitu pengekalan huruf Pos dari kata Posisi sebagai komponen pertama, dan huruf ter dari kata Terkini sebagai komponen ke dua. Ketiga suku komponen pertama tiap komponen tersebut digabung sehingga terbentuklah akronim poster (posisi terkini).

b. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua;

   Contoh:

Kris : teman bagaimana? Nilai aman kah?

Desi : eh…cupen kawan

Pembentukan akronim nobar menggunakan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua asalnya. Komponen dari kepanjangan akronim nobar terdiri dari dua komponen. Komponennya ialah komponen cukup dan komponen penting. Huruf-huruf yang membentuk akronim cupen yaitu dua huruf pertama cu dari kata cukup, tiga huruf pertama pen dari komponen kedua yaitu penting. Huruf-huruf tersebut digabungkan menjadi akronim cupen (cukup penting).

c. Pengekalan dua huruf pertama tiap komponen;

Contoh:

Lina : mari jalan sudah

Kris : koni ajak mendadak sekali

Proses pembentukannya adalah melalui proses pengekalan dua huruf pertama masing-masing komponen, yaitu pengekalan huruf ko dari kata kamu sebagai komponen pertama, dan huruf ni dari kata ini sebagai komponen ke dua. Kedua suku komponen pertama tiap komponen tersebut digabung sehingga terbentuklah akronim Koni (kau ini).

2. Perubahan Bunyi

Modifikasi pengucapan dan penulisan kata menjadi ciri khas bahasa gaul. Perubahan bunyi yang ditemukan dalam penelitian ini berupa asimilasi, disimilasi, modifikasi vokal, dan netralisasi.

a. Asimilasi

Asimilasi adalah perubahan dua bunyi yang benar-benar berbeda menjadi sama atau tidak sama. Bunyi tersebut dapat berubah karena penutur dalam menggunakan bahasa Indonesia pada saat diucapkan dengan berurutan jadi dapat berpengaruh atau dipengaruhi.

Contoh:

Desi : bagaimana kabarnya kax?

Kris : baik adik

Bunyi vokal berubah mirip dengan bunyi sebelumnya, sehingga ucapan lebih ringkas dan mudah yaitu vokal "k" diserap/diserupakan menjadi "x".

b. Disimilasi

Disimilasi adalah dua bunyi yang sama dan mirip yang berubah menjadi bunyi tidak sama atau berbeda. Disimilasi dibagi menjadi tiga fonologi, diakronis, dan morfologi. Tetapi dalam penelitian ini, analisis berfokus pada kajian disimilasi secara fonologi.

Contoh:

Desi : kau suruh maitua mu potem sudah.

Kris : okay

Terjadi perubahan bunyi agar lebih unik dan berbeda dari kata baku, yaitu unyi berubah untuk membedakan dari kata asalnya seperti kata "potem" yang artinya "cepat" dan “maitua” yang artinya “istri”.

c. Modifikasi Vokal

Modivikasi vokal adalah bunyi vokal (a, i, u, e, o) berubah yang disebabkan bunyi huruf lain yang menyertainya. Perubahan bunyi ini tergolong unik sehingga disendirikan, tetapi perubuhan bunyi ini dapat diklasifikasikan ke dalam perubahan bunyi jenis asimilasi karena hampir sama.

Contoh:

Desi : Kris, kau memang benturan eeee, ba bingung ni

Kris : kau baru tau? hahhahahahahha

Vokal berubah dan kata disingkat untuk membuat ucapan lebih praktis, yaitu perubahan vokal dan pemendekan kata seperti kata "benturan" yang artinya "otak gila" dan “ba bingung” yang artinya “bodok”.

d. Netralisasi

Netralisasi adalah perubahan bunyi fonetis yang dipengaruhi lingkungan sekitar. Perubahan bunyi bahasa Indonesia pada kasus ini dipengaruhi bahasa lain seperti bahasa. Jadi bahasa Indonesia akan sedikit berubah seperti bahasa lingkungan penututur asli.

Contoh:

Kris : des, apa bener kamu juara perlombaan kemarin?

Desi : iya bener.

Bunyi vokal disesuaikan menjadi netral dan mudah diucapkan, yaitu bunyi "a" dinetralkan menjadi "e" seperti kata "bener" yang berarti "benar".

3. Bahasa Tidak Baku

Bahasa tidak baku adalah ragam bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku atau bahasa resmi.

Contoh: "cerita su"

Lina : Desi, cerita su apa yang kamu mau ceritakan kemarin.

Desi : okay

Kata "cerita su" pada percakapan diatas berarti cerita sekarang.

4. Pelesetan Bahasa

Pelesetan kata adalah permainan kata atau ungkapan yang sengaja diubah dari makna aslinya dengan cara memanipulasi bunyi, ejaan, atau makna untuk menciptakan efek humor, kritik, atau sekedar kelucuan.

Contoh:

Desi : Lin, kamu sudah jomblo 2 tahun ya.

Lina : epen kah

Kata "epen" pada percakapan diatas berarti terserah/tidak peduli, malas tau.

4.3 Pembahasan

Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga mempunyai fungsi penting lainnya, seperti bahasa Indonesia. Di sisi lain, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai bahasa nasional atau bahasa pemersatu, namun juga menunjukkan fungsi dan jati diri bangsa Indonesia. Begitu pula untuk varian bahasa Alay. Kemampuan menggunakan varian bahasa Alay sesuai bahasa gaul.

Masyarakat kita, khususnya Mahasiswa, mempunyai budaya mengikuti apapun yang sedang tren saat ini. Dengan mengikuti tren, musik, fashion, gaya,

gaya rambut, film, aktor/aktris, dll., kita jadi mengenal istilah "gaul". Seperti halnya variasi bahasa Alay ini, komunitas Alay mungkin menganggap orang lain yang tidak mengikuti gayanya sebagai orang yang tidk gaul. Di sisi lain, masyarakat umum menganggap Alay adalah komunitas yang sok dan tidak keren.

Sebagaimana yang telah diketahui, mahasiswa Univeritas Pendidikan Muhammadiyah Sorong rata-rata sepenuhnya memahami arti dari bahasa gaul yang mereka gunakan dalam berkomunikasi. Intensitas penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada berbagai kesempatan komunikasi, para mahasiswa selalu menyisipkan penggunaan bahasa gaul di semua tempat dan acara. Hal ini dimungkinkan oleh tren transformasi media komunikasi yang melintas batas teritorial, bahkan hingga ke pelosok desa. Umumnya, kalangan mudadalam konteks saat ini menjadi lebih adaptif terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi, mengingat mereka memiliki banyak potensi serta peluang untuk mengikuti perkembangan informasi dan bahasa yang sudah mengglobal.

Bahasa gaul bagi mudatidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan diri. Selain itu, penggunaan bahasa gaul di kalangan mudadianggap dapat menunjukkan eksistensi mereka. Mereka melihat ini sebagai bentuk kreativitas yang melahirkan berbagai ragam bahasa dari istilah gaul. Para mudamemanfaatkan bahasa ini sebagai bahasa kode dalam kelompok mereka, agar terdengar unik, menarik, dan berbeda, di mana makna istilah gaul tersebut hanya dipahami oleh anggota kelompok itu sendiri.

Masalah yang muncul seiring dengan pesatnya penggunaan bahasa gaul adalah ketidaksempurnaan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada penerima dalam proses komunikasi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa tidak semua anggota masyarakat, secara umum, mengerti bahasa gaul dan artinya, terutama bagi masyarakat awam yang kurang aktif di jejaring sosial. Tentu saja, ini telah menjadi kendala dalam proses komunikasi. Salah satu penghalang yang muncul adalah terkait dengan makna kata dan kalimat. Dengan kata lain, penggunaan bahasa gaul dalam berkomunikasi telah menghasilkan pergeseran makna, pemendekan makna, serta menimbulkan ambiguitas atau multi tafsir, bahkan terkadang penerima tidak sama sekali memahami makna pesan yang disampaikan oleh sumber kepadanya.

Secara umum, penggunaan bahasa gaul bertujuan untuk memudahkan dan mempercepat komunikasi dalam suatu kelompok (Nurgiansah, 2021b). Penggunaan bahasa ini dapat membawa dampak positif maupun negatif, terutama ketika digunakan di waktu dan tempat yang tepat. Salah satu dampak negatif yang mungkin muncul akibat terlalu seringnya penggunaan bahasa gaul dalam percakapan adalah berkurangnya potensi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dampak positif dari penggunaan bahasa gaul di kalangan muda adalah bahwa mudamenjadi lebih kreatif dalam menggunakan bahasa yang lebih mudah diingat dan diucapkan. Walaupun ada pendapat mengenai apakah bahasa gaul ini mengganggu atau tidak, tidak ada salahnya untuk menikmati setiap perubahan atau inovasi bahasa yang muncul. Yang terpenting adalah

Penggunaan bahasa gaul ini dilakukan dalam situasi dan kondisi yang tepat, melalui media yang tepat, pada komunikan yang tepat, serta pada waktu yang tepat (Nurgiansah dan Sukmawati, 2020).

Bahasa gaul dapat mengganggu siapa saja yang membaca atau mendengar ungkapan-ungkapan di dalamnya, karena tidak semua orang memiliki pemahaman yang sama terhadap bahasa tersebut. Apalagi dalam bentuk tulisan, yang dapat menimbulkan banyak interpretasi dan memerlukan waktu lebih banyak untuk memahaminya. Penggunaan bahasa gaul bisa menyulitkan komunikasi, terutama dalam acara formal yang mengharuskan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Nurgiansah dan Al Muchtar, 2018).

Menurut Arum Putri (2015), salah satu penyebab maraknya penggunaan bahasa gaul saat ini adalah kurangnya rasa cinta mereka terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Seiring dengan perkembangan zaman, pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar semakin tampak, terutama dalam tatanan bahasanya. Penggunaan bahasa gaul di kalangan mudamemberikan dampak negatif terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Kini, banyak di kalangan masyarakat yang telah menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari mereka, seakan tidak menyadari pentingnya bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Bahkan, penggunaan bahasa gaul telah menjangkau kalangan anak Mahasiswa. Sebagai warga negara Indonesia, seharusnya kita menghindari pemakaian bahasa gaul yang sangat umum digunakan di masyarakat.

Di era saat ini, generasi Z atau muda, terutama di kalangan mahasiswa, dan pelajar sangat akrab dengan penggunaan bahasa gaul, bahkan dalam banyak kasus, mereka lebih sering menggunakan bahasa gaul dibandingkan bahasa Indonesia. Untuk mengatasi penggunaan bahasa gaul yang kurang tepat, penting bagi kita untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Meskipun bahasa gaul semakin berkembang dalam masyarakat, penting untuk tetap memperkuat penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan sehingga tidak terdegradasi oleh keberadaan bahasa gaul ini.

Eksistensi bahasa Indonesia berada dalam ancaman terpinggirkan akibat dominasi bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari. Dalam situasi ini, sangat penting untuk melakukan pembinaan dan pemupukan sejak dini kepada generasi Z, khususnya mahasiswa yang berperan sebagai agen perubahan, agar dapat meminimalkan pengaruh penggunaan bahasa gaul di situasi-situasi tertentu. Pengaruh arus globalisasi berperan signifikan dalam mempercepat akulturasi budaya bahasa gaul ini.

Hal ini menyebabkan menurunnya derajat bahasa Indonesia karena penggunaan bahasa gaul yang lebih mudah untuk berkomunikasi dan hanya dimengerti oleh sebagian orang. Akibatnya, bahasa Indonesia semakin dianggap kuno di kalangan Mahasiswa. Keberadaan bahasa gaul adalah pertanda yang perlu segera diatasi, yaitu semakin menurunnya kemampuan berbahasa generasi muda saat ini, yang dapat mengakibatkan hilangnya bahasa Indonesia di masa depan akibat tergesernya oleh bahasa gaul.

Sebagai mahasiswa yang memiliki potensi, posisi, dan peran, seharusnya kita bisa menghindari hal ini dengan terus melestarikan budaya bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari sangat penting, serta meminimalisasi penggunaan bahasa gaul, yang sebaiknya hanya digunakan dalam situasi, kondisi, dan kepada komunikan tertentu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai "Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Mahasiswa Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong", banyak mahasiswa yang menggunakan singkatan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-harinya, merupakan bentuk penyimpangan dari penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia dan dapat mengakibatkan hilangnya bahasa Indonesia karena bahasa gaul di kemudian hari. Hal ini dapat dicegah dengan meningkatkan kesadaran akan cinta Bahasa Indonesia, agar kembali melestarikan Bahasa Indonesia yang baik dena benar khususnya di kalangan mahasiswa, yang akan terus menjadi pemimpin masa depan kita.

5.2 Saran

1. Maraknya penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong pada satu sisi bermakna terbukanya tranformasi komunikasi namun disisi lain perlu pembatasan dan arahan dari instansi terkait khususnya pihak sekolah agar pengaruh dan dampak tersebut tidak mendegradasikan nilai pendidikan, budaya dan orientasi belajar sebagaimana tujuan pedidikan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Perlunya pembinaan dan pengarahan kepada mahasiswa Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong untuk dapat menempatkan penggunan

bahasa gaul dalam situasi yang tepat sehingga tidak melanggar etika kepatutan dalam berbahasa Indionesia yang baik dan benar.

3. Diperlukan kebijakan ektra intesif dari pihak sekolah untuk mengawasi pelajar dengan memperbayak program sosialisasi kepada mahasiswa -siswi sekolah tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagaimana peribahasa mengatakan “Didiklah anak sejak dini menggunakan bahasa Indonesia baik dan benar”.
4. Diperlukan langkah pembinaan yang terkordinasi antara guru, mahasiswa dan orang tua mahasiswa untuk dapat member pemahaman yang baik tentang dampak tranformasi komunikasi yang ditimbulkan. Demikian kesadaran peserta didik untuk dapat menenpatkan perkembangan yang terjadi tidak merugikan khususnya bagi pelajar itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya Budi. (2015). Bahasa Prokem MudaPerumahan Korpri Klipang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Arifin, Zaenal dan S. Amran Tasai. (2018). Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Akademika Pressindo

Chaer, Abdul. (2017). Kesantunan Berbahasa. Jakarta: Rineka Cipta

Dardjowidjodjo, Soenjono. (2015). Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Gibran, K. A. Y. (2018). Fenomena Bahasa Alay Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Surya University Tahun Ajaran 2017/2018. https://kahlilardha.files.wordpress.com/2014/08/kahlil-gibra-ardha-yassin.pdf

Hermaji, Bowo. (2016). Teori dan Metode Sosiolinguistik. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama

Hurlock, E. B. (2015). Psikologi perkembangan. Jakarta: Erlangga.

Meilani, M. (2019). Berbudaya melalui media digital. Humaniora, 5(2), 1009–1014. https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3210

Moleong, Lexy. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Raja Grafindo Persada

Norma, N. (2020). Penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi lisan di lingkungan SMA Negeri 7 Palu. Jurnal Bahasa dan Sastra, 5(4), 70–80. Retrieved from http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12746

Nurgiansah, T. H., & Al Muchtar, S. (2018). Development of Student Awareness through Student Learning Model Jurisprudential in Citizenship Education. ATLANTIS PRESS, 251(Acec), 670–674. https://doi.org/10.2991/acec-18.2018.150

Nurgiansah, T. H., & Sukmawati. (2020). Tantangan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 17(2), 139–149.

Santrock, J. W. (2017). Adolescence: Perkembangan Mahasiswa. Jakarta: Erlangga.

Sardiyah, Nurul. (2019). Pengaruh bahasa Gaul Terhadap pengguna bahasa Indonesia. UNS 2019.

Septaria Endah. (2019). Penggunaan Bahasa Prokem dalam Komunikasi Bahasa Jawa Mahasiswa SMP N 1 Purbalingga. Skripsi. Universitas Negei Semarang.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Afabeta

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2017). Penelitian Kualitatif, Kuantitatid Dan Rnd. Bandung: PT. Alfabeta

Sumarsono & Paina Partana. (2018). Sosiolinguistik. Yogyakarta: SABDA (Lembaga Studi Agama, Budaya, dan Perdamaian) Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar

World Health Organization. (2016). Adolescent pregnancy. www.who.int. https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy. Published 2016.

Zakky. (2018). Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli Pendidikan. zonarefensi.com

Lampiran 1

SURAT IJIN PERMOHONAN PENELITIAN

UNIMUDA SORONG

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA

UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG

Nomor	: 2221.3.AU/SPm/FABIO/B/2024	Sorong, 15 November 2024
Lamp	: -	
Perihal	: *Permohonan Izin Penelitian*	

Kepada Yth.
Kepala SMP Muhammadiyah Aimas
Di_
Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami

Nama	**: Apolina Minati Baho**
NIM	**: 148820118008**
Semester	**: XIII (Tiga Belas)**
Program Studi	**: Pendidikan Bahasa Indonesia**
Judul Penelitian	**:"Analisis Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Milenial Kelas III SMP Muhammadiyah Aimas".**

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan **mulai tanggal 18 - 23 November 2024.**

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dekan,

Romi Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Tembusan disampaikan Kepada:
1. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
2. Dosen Pembimbing Skripsi.
3. Yang bersangkutan.

FABIO-UNIMUDA SORONG SMART

www.fabio.unimudasorong.ac.id

PROGRAM STUDI

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar Pertanyaan Untuk Mahasiswa Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

1. Apakah anda mengetahui bahasa gaul?
2. Apakah anda selalu menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apakah anda sering menggunakan bahasa gaul ketika berkomunikasi dengan orang lain?
4. Apakah anda sering menggunakan bahasa gaul ketika berkomunikasi lewat via sms? Apa alasannya?
5. Apakah anda bangga menggunakan bahasa gaul ketika berkomunikasi?
6. Apakah ketika anda menggunakan bahasa gaul lebih memudahkan anda dalam berkomunikasi?
7. Apakah anda mengetahui arti kata dari bahasa gaul yang anda katakan dan dituliskan di HP anda?
8. Apakah anda pernah berpikir tentang dampak menggunakan bahasa gaul bagi generasi ke depan?
9. Apakah anda pernah berpikir tentang dampak menggunakan bahasa gaul terhadap Bahasa Indonesia?

Lampiran 3

FOTO DOKUMENTASI

MADING